



Daya Tampung (*Carrying Capacity*) Padang Pengembalaan Ternak Di Kecamatan Jagong Jeget Kabupaten Aceh Tengah

Mulyadi*¹, Dedhi Yustendi¹

¹ Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia.

* Email korespondensi : mulyadi_peternakan@abulyatama.ac.id¹,
dedhiyustendi_ternak@abulyatama.ac.id²

Diterima 30 Januari 2017; Disetujui 12 April 2017; Dipublikasi 31 Mei 2017

Abstract: *This study aims to determine the carrying capacity of pastures in Jagong Jeget sub-district, Central Aceh District. The method used in this research is survey method with sampling in pastureland by simple random sampling method (Nazir, 1985). This research was conducted in Jagong Jeget Sub-district, Central Aceh District, on 30 January to 30 February 2016. The parameters measured in this study were calculating forage production, calculating dry matter, and the capacity of Jagong Jeget Central Aceh \pm 120 Ha and in domicile by various types of weeds and leguminous weeds. The results showed that forage feed in Jagong Jeget sub-district reached 1400 g / m² fresh forage 14 tons / ha of fresh forage, and dry matter production average 489.66 g / m² and has a capacity of 288.3 UT / ha / year.*

Keywords : *carrying capacity, pasture fattening, jagong jeget*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui daya tampung (*carrying capacity*) padang pengembalaan di Kecamatan Jagong Jeget Kabupaten Aceh Tengah. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey* dengan pengambilan sampel di padang pengembalaan dengan metode simple random sampling (Nazir,1985). Penelitian ini di lakukan di Kecamatan Jagong Jeget Kabupaten Aceh Tengah, pada tanggal 30 Januari sampai 30 Februari 2016. Parameter yang diukur dalam penelitian ini yaitu menghitung produksi hijauan, menghitung bahan kering, dan daya tampung lahan padang pengembalaan Jagong Jeget Kabupaten Aceh Tengah yang memiliki luas \pm 120 Ha dan di domisili oleh berbagai jenis rumput liar dan leguminosa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hijauan pakan di Kecamatan Jagong Jeget mencapai 1400 g/m² hijauan segar 14 ton/ha hijauan segar, dan produksi bahan kering rata-rata 489.66 g/m² dan memiliki kapasitas tampung sebanyak 288.3 UT/ha/tahun.

Kata kunci : daya tampung ternak, padang pengembalaan, jagong jeget.

Daya tampung atau kapasitas tampung (*carrying capacity*) adalah kemampuan padang pengembalaan untuk menghasilkan hijauan makanan ternak yang dibutuhkan oleh sejumlah ternak yang digembalakan dalam luasan satu hektar

atau kemampuan padang pengembalaan untuk menampung ternak per-hektar (Reksohadiprodo,1994). Selanjutnya dikatakan oleh Moore, (1964) yang disitasi oleh Reksohadiprodo, (1985) bahwa padang pengembalaan alam terdiri

dari tanaman dominan yang ditumbuhi rumput perennial, sedikit atau tak ada sama sekali belukar (gulma) atau weed, tidak ada pohon. Sering dikatakan bahwa padang penggembalaan permanen karena tidak ada campur tangan manusia terhadap susunan floranya. Pada sistem penggembalaan bebas, ternak dilepas untuk mencari makan di padang rumput alam yang kurang terkontrol sehingga dapat menyebabkan terjadinya under grazing (kekurangan penggembalaan) maupun over grazing (penggembalaan yang berlebihan). Overgrazing berakibat pada musnahnya spesies-spesies rumput alam yang disenangi ternak (palatable) dan bernilai nutrisi baik yang kemudian digantikan dengan jenis rumput yang berkualitas kurang baik dan berumur pendek.

Carrying Capacity adalah daya tampung padang penggembalaan (ha/UT) untuk mencukupi kebutuhan pakan hijauan (Bond, 2010). Kapasitas tampung atau *Carrying capacity* adalah jumlah hijauan makanan ternak yang dapat disediakan padang penggembalaan untuk kebutuhan ternak selama 1 (satu) tahun yang dinyatakan dalam satuan ternak (ST) per hektar. Kapasitas tampung (*carrying capacity*) sama dengan tekanan penggembalaan (stocking rate) optimal (Direktorat Perluasan Areal Direktorat Jenderal Pengelolaan Lahan Dan Air Departemen Pertanian, 2009).

Aceh Tengah merupakan salah satu Kabupaten yang terletak ditengah-tengah Provinsi Aceh. Secara geografis Kabupaten Aceh Tengah berada pada posisi antara 4⁰10''-4⁰58'' LU dan 96⁰18'' - 96⁰22'' BT. Wilayahnya yang seluas 431.839 Ha atau setara dengan 4.318,39 Km², berbatasan langsung dengan Kabupaten Bener Meriah dan Bireuen di sebelah utara, Kabupaten Gayo Lues di sebelah selatan,

Kabupaten Nagan Raya dan Pidie di sebelah barat, serta Kabupaten Aceh Timur di sebelah timur.

Sesuai dengan letak geografisnya, iklimnya termasuk iklim equatorial, dengan jumlah hari hujan rata-rata 137 hari/ tahun dan curah hujan rata-rata 1.822 m/tahun. Suhu udara rata-rata berkisar pada 20 derajat celcius dengan kelembaban nisbi antara 80 – 84% (Aceh Tengah Dalam Angka Tahun 2009). wilayahnya Kabupaten Aceh Tengah terbagi menjadi 14 Kecamatan yang meliputi 269 desa/ kampung definitif dan 27 kampung persiapan. Pada Triwulan I tahun 2011, jumlah penduduknya mencapai 202.114 jiwa dengan kepadatan rata-rata 47 jiwa/Km². Keadaan penduduk berdasarkan suku bangsa, Kabupaten Aceh Tengah merupakan daerah yang majemuk dengan komposisi penduduk bersuku Gayo ± 60%, suku Jawa 30%, Aceh Pesisir 5%, dan sisanya merupakan suku lainnya seperti Batak, Padang, Cina, dsb dengan mayoritas penduduk beragama Islam yakni sebanyak 97%.

Mata pencaharian penduduknya didominasi oleh kegiatan pertanian dan peternakan dengan tenaga kerja sebesar 80%, disusul lapangan pekerjaan disektor perdagangan sebanyak 8%, sektor jasa sebesar 5% dan sektor lainnya sebesar 7%. Kabupaten Aceh Tengah memiliki topografi wilayah bergunung dan berbukit dengan ketinggian rata-rata bervariasi antara 200 – 2.600 meter diatas permukaan laut. Penggunaan lahannya didominasi oleh kawasan hutan seluas 280.647 Ha atau 64,98% dari luas wilayah, dan sisanya berupa tanah bangunan, sawah, tegal/ kebun, padang rumput, rawa-rawa, kolam, tambak, perkebunan dan areal peruntukan lainnya. Pada umumnya jenis tanahnya bervariasi, 68% diantaranya terdiri dari tanah podsolik coklat dan merah kuning dengan tekstur liat

berpasir, struktur remuk, konsistensi gembur permeabilitas sedang. Keadaan tersebut menjadikan Aceh Tengah sebagai daerah yang subur dan menjadi pusat produksi hasil pertanian dan peternakan dataran tinggi di Provinsi Aceh.

Selama 5 sampai 10 tahun yang lalu kondisi lahan peternakan di Aceh Tengah terutama di Kecamatan Jagong Jeget terdiri dari lahan hijauan dan padang gembala. Berdasarkan data statistik Dinas Peternakan Aceh Tengah, populasi yang di gembalakan di padang penggembalaan berjumlah 76.974 UT. (*Aceh Tengah Dalam Angka, 2009*). tetapi populasi ternak ini tidak didukung dengan kapasitas dan daya tampung ternak dilahan padangan dan sampai sekarang data mengenai daya tampung dan kapasitas ternak dipadangan belum tersedia, maka dari itu dibutuhkan penelitian ini untuk mengetahui kapasitas/daya tampung ternak di Kecamatan Jagong Jeget.

KAJIAN PUSTAKA

Padang Penggembalaan

Padang penggembalaan merupakan sumber penyediaan hijauan yang lebih ekonomis dan murah. Padang penggembalaan merupakan tanaman hijauan yang secara langsung bisa dimakan oleh hewan. Padang penggembalaan tersebut bisa terdiri dari rumput seluruhnya atau leguminosa saja atau campuran. Tetapi suatu padang rumput yang baik dan ekonomis ialah yang terdiri atas campuran dari rumput dan leguminosa (Reksohadiprodjo, 1996). Pasture adalah semua rumput atau tanaman lain untuk di rumput/direngut oleh hewan: ‘*harbage*’. Yang termasuk kelompok ini adalah semua hijauan baik yang di potong atau tidak di berikan segar

(Hartadi *et al*, 1980). Padang penggembalaan adalah suatu daerah padang di mana tumbuhan tanaman pakan ternak yang tersedia bagi ternak yang dapat merengutnya menurut kebutuhan dalam waktu singkat (Reksohadiprodjo, 1996). Di mana fungsi kacang-kacangan atau campuran keduanya (McIlroy, 1976) di mana fungsi kacang-kacangan dalam padang penggembalaan adalah memberikan nilai makanan yang lebih baik terutama berupa protein, phosphor dan kalium (Reksohadiprodjo, 1994)

Daya Tampung

Perhitungan daya tampung padang penggembalaan dilakukan dengan membagi produksi hijauan/ha dengan kebutuhan BK/UT/tahun. Kebutuhan BK untuk 1 unit ternak (UT) adalah sebesar 2,5 % per hari dari berat badan (BB). Satu UT adalah satu ekor sapi dewasa dengan BB 400 kg atau 8 ekor domba dewasa dengan BB 40 kg/ ekor (Anggraeny dan Umiyah. 2005). Produksi hijauan tersedia adalah jumlah keseluruhan hijauan yang dapat dihasilkan oleh padang penggembalaan (dinyatakan dalam bahan kering) dikurangkan komponen produksi gulma, dikali proper *use factor* (Reksohadiprodjo, 1981), dan dalam hal ini propere *use factor* yang digunakan adalah 45%. Kebutuhan luas lahan perbulan bagi ternak (ha/UT) adalah kebutuhan hijauan ternak tersebut selama sebulan (kg/UT) dibagi dengan produksi hijauan tersedia (kg/ha) dari padang penggembalaan yang di maksud. Kebutuhan luas lahan ternak per tahun (ha/UT) dihitung menggunakan rumus voisin (Susetyo, 1980), dengan asumsi bahwa satu Unit Ternak (UT) setara dengan sapi dengan bobot 500

kg (Goewatski 1997 dalam Pudjiati, 1988), dengan kebutuhan pakan ternak per hari (dalam bentuk bahan kering) di tetapkan sebesar 3 % dari bobot badan, dan bahwa periode *stay* (merumput) selama 70 hari(Susetyo, 1980).

Standar Teknis (Padang Pengembalaan)

Standar teknis perluasan areal padang penggembalaan adalah sebagai berikut :

Kemiringan/topografi lahan padang penggembalaan maksimal 15%. (2) Tersedia sumber air. (3) Satu kelompok tani diupayakan minimal mengelola 10 hektar. (4) Luas padang penggembalaan diupayakan minimal 5 ha per hamparan. (5) Rumput yang ditanam adalah jenis rumput potong 20—25% dari luas padang penggembalaan, selebihnya dapat ditanami dengan rumput injakan (seperti *Brachiaria* sp.) atau rumput lokal yang sudah biasa dikonsumsi ternak. (6) Pagar terdiri dari kawat berduri bersusun 2 baris yang menghubungkan tiang penguat berupa kayu yang kuat, dikombinasikan dengan tanaman pagar hidup (gamal, turi, lamtoro dll). (Dinas Peternakan Aceh, 2014). Populasi ternak Besar di Kecamatan Jagong Jeget Kabupaten Aceh Tengah pada tahun 2013 tertera pada tabel 2.

Tabel 2. Populasi Ternak Besar di Kecamatan Jagong Jeget Kabupaten Aceh Tengah pada Tahun 2013.

No	Komoditi	Populasi
1	Sapi potong/beef cattle	742
2	Sapi perah/dairy cows	3
3	Kerbau/buffalo	42
4	Kuda/horse	-
5	Kambing/goat	354

No	Komoditi	Populasi
6	Domba/sheep	23
7	Babi/pig	-
Jumlah/total		1.164

Sumber : Jagong Jeget dalam Angka,2013.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, dimana data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder, yaitu data luas lahan padang penggembalaan, pemotongan rumput di padang penggembalaan di kecamatan Jagong Jeget. Data sekunder yaitu data populasi ternak, data diambil dari berbagai sumber yang ada hubungannya dengan penelitian ini, antara lain Dinas Peternakan Kabupaten Aceh Tengah, Kantor BPS Kabupaten Aceh Tengah, Bappeda Kabupaten Aceh Tengah, dan Instansi lain yang terkait. Pengambilan sampel dilakukan secara “simple random sampling” (Nazir, 1998) dari daerah kecamatan Jagong Jeget sebagai sampel penelitian ini. Produksi hijauan tersedia adalah jumlah keseluruhan hijauan yang dapat dihasilkan oleh padang penggembalaan (dinyatakan dalam bahan kering) dikurangi komponen produksi gulma, dikali proper use factor (Reksohadiprodjo, 1981), dan dalam hal ini propere use factor yang digunakan adalah 45%. Kebutuhan luas lahan perbulan bagi ternak (ha/UT) adalah kebutuhan hijauan ternak tersebut selama sebulan (kg/UT) dibagi dengan produksi hijauan tersedia (kg/ha) dari padang penggembalaan yang di maksud. Kebutuhan luas lahan ternak per tahun (ha/UT) dihitung menggunakan rumus voisin (Susetyo, 1980), dengan asumsi bahwa satu Unit Ternak (UT) setara dengan sapi dengan bobot 500 kg (Goewatski 1997 dalam

Pudjiati, 1988), dengan kebutuhan pakan ternak setiap hari (dalam bentuk bahan kering) di tetapkan sebesar 3 % dari bobot badan, dan bahwa periode stay (merumput) selama 70 hari(Susetyo, 1980). Penelitian ini akan dilakukan di Kecamatan Jagong Jeget Kabupaten Aceh Tengah dilakukan di desa yang memiliki kriteria padang penggembalaan dapat kita lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Desa yang ada di Kecamatan Jagong Jeget, Kabupaten Aceh Tengah.

NO	NAMA DESA
1	Gegarang
2	Berawang Dewal
3	Jagong
4	Merah Said
5	Jeget Ayu
6	Paya Tungal
7	Telege Sari
8	Paya Dedep
9	Bukit Kemuning
10	Bukit Sari

Sumber: Aceh Tengah Dalam Angka, 2015

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan pengambilan data berupa pengukuran luas lahan, produksi hijauan, dan populasi ternak. 10 desa terdapat di Kecamatan Jagong Jeget, terdapat 4 desa yang memenuhi kriteria, yaitu desa Telege Sari, Desa Paya Dedep, Desa Paya Tungal dan Desa Jeget ayu yang layak untuk dijadikan sebagai wilayah padang penggembalaan.

Alat-alat Penelitian

Alat penelitian terdiri dari: parang, karung, tali karet, timbangan, bambu yang di bentuk segi empat yang berukuran 1x1 meter dan kamera. Bahan penelitian yaitu rumput liar dilahan Kecamatan Jagong Jeget.

Tahapan Pelaksanaan Penelitian

1. Pengambilan data berupa luas lahan peternakan dari masing-masing desa yang diambil dari Dinas Peternakan Kabupaten Aceh tengah.
2. Pengambilan data populasi ternak besar dan ternak kecil dimasing-masing desa di peroleh dari Dinas Peternakan Kabupaten Aceh tengah.
3. Pembuatan sampling yang terbuat dari bambu dengan ukuran 1 x 1 m² berbentuk persegi 4
4. Pengumpulan data dengan cara pelemparan sampling ke dalam lahan secara acak diulangi sebanyak 5 kali dan di timbang produksi hijauannya dalam satu m²
5. Sampel yang di ambil dalam 1 m² dianalisa bahan keringnya di Laboraturim Nutrisi Makanan Ternak, Jurusan Peternakan, Universitas Syiah kuala.
6. Data yang di peroleh diakumulasikan dalam table dan dihitung produksi hijauannya dan *carrying capacitynya*.

Variabel Penelitian

Variable penelitian ini yaitu:

1. Menghitung produksi hijauan di Kecamatan Jagong Jeget.
Menghitung Produksi Hijauan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:
$$\text{Produksi hijauan} = \text{Luas Lahan} \times \text{rata rata}$$
$$\text{Produksi Hijauan (PH) dalam 1 m}^2$$
2. Produksi bahan kering hijauan di Kecamatan Jagong Jeget.
Penghitungan bahan kering dianalisa di Laboraturium Nutrisi Makanan Ternak Jurusan Peternakan, Universitas Syiah Kuala.

3. Menghitung daya tampung padang penggembalaan (*carryeng capacity*) di Kecamatan Jagong Jeget. Dengan nilai propere use factor 70%

Menghitung Daya Tampung Padang Penggembalaan (*carryingcapacity*):
dihubungkan dengan rumus voisin yaitu:
 $(y-1) \times S = r$.

Analisis Pengambilan Data

Pengambilan data produksi hijauan sampling yang telah di buat dengan ukuran 1 x 1 m² di lempar secara acak kedalam lahan penggembalaan dan dilakukan secara berulang sebanyak 5 kali ulangan. Data produksi hijauan yang diperoleh diakumulasikan kedalam tabel dan di rata-ratakan jumlah produksinya dalam 1m². Menghitung data daya tampung padang penggembalaan dihubungkan dengan rumus voisin yaitu:

$$(y-1) \times S = r$$

Keterangan :

Y = angka perbandingan luas tanah yang diperlukan oleh Unit Ternak (UT) setiap tahun banding setiap bulan.

S = periode merumput atau stay pada setiap Unit Ternak (UT)

r = periode istirahat/rest yang dibutuhkan agar padang gembala tidak digembalai untuk pertumbuhan kembali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi Ternak Besar

Populasi adalah sekumpulan individu dengan ciri-ciri yang sama (*spesies*) yang hidup di tempat yang sama dan memiliki kemampuan berproduksi diantara sesamanya. (biologi online 5 Desember 2012) Populasi ternak data skunder dari masing-masing kecamatan di Kabupaten Aceh Tengah diperoleh populasi ternak berdasarkan

Daya Tampung (*Carrying Capacity*)....

Mulyadi dan Yustendi. (2017)

satuan ekor. Data harus disertakan berdasarkan satuan ternak, data hasil perhitungan yang telah dikalikan dengan faktor konversi untuk masing-masing jenis ternak tercantum pada tabel 4. Jumlah populasi tertinggi pada kambing (*goat*) dan sapi potong (*beef cattle*) populasi di Kecamatan Jagong Jeget sebanyak 1.603 ST.

Tabel 4. populasi ternak besar Kecamatan Jagong Jeget

No	Komoditi	Populasi
1	Sapi potong/beef cattle	526
2	Sapi perah/dairy cows	4
3	Kerbau/buffalo	54
4	Kuda/horse	40
5	Kambing/goat	974
6	Domba/sheep	5
7	Babi/pig	-
Jumlah/total		1.603

Sumber: Dinas Peternakan dalam Angka,2015

Produksi Hijauan

Rumput lapang merupakan campuran dari beberapa jenis rumput yang umumnya tumbuh secara alami dengan daya produksi dan kualitas nutrisi yang rendah. Kualitas rumput sangat beragam karena tergantung pada kesuburan tanah, iklim, komposisi spesies, waktu pemotongan, cara pemberiannya dan secara umum kualitasnya dapat dikatakan rendah. Walaupun demikian rumput lapang merupakan hijauan pokok yang sering diberikan pada ternak (Pulungan, 1988). Rumput lapang merupakan pakan yang sudah umum digunakan sebagai pakan utama ternak ruminansia (sapi dan domba). Rumput lapang banyak di sekitar sawah atau ladang, pegunungan, tepi jalan dan semak-semak Menurut Aboenawan (1991).

Hijauan pakan ternak terdiri dari hijauan alami dan hijauan yang berasal dari limbah pertanian tanaman pangan. Hijauan alami seperti rumput lapang, sedangkan hijauan limbah tanaman pangan terdiri dari jerami padi, jagung, kedelai dan kacang-

kacangan. Hijauan alami dihitung berdasarkan luas lahan, hijauan limbah berdasarkan produksi pertanian tanaman pangan (Ashari, 1996). Hasil perhitungan produksi hijauan secara rinci tercantum pada tabel 5.

Tabel 5. Produksi Hijauan di Kecamatan Jagong Jeget

No	Nama Desa	Produksi	
		kg (m ²)	Ton/ha
1	Telege Sari	1,5 kg	15 ton
2	Paya Dedep	1,45 kg	14.5 ton
3	Paya Tungal	1,65 kg	16.5 ton
4	Jeget Ayu	1 kg	10 ton
Rata-rata		1,4 kg	14 ton

Tabel 5 menunjukkan bahwa jumlah hijauan pakan di Kecamatan Jagong Jeget mencapai 1400 g hijauan segar atau 14 ton/ha hijauan segar. Mengacu pada standar yang direkomendasikan oleh Crowder dan Chheda (1982), kualitas padang penggembalaan tergolong baik apabila proporsi antara rumput dibanding legume sebanyak 3 : 2 maka dapat dikatakan bahwa kualitas padang penggembalaan alami di Kecamatan Jagong Jeget masih tergolong rendah. Spesies rumput masih lebih mendominasi dibanding legume. Di sisi lain ketersediaan legume yang cukup dalam suatu padang penggembalaan sangat diperlukan karena legume memiliki kandungan nutrisi (protein) yang lebih tinggi dibanding rumput. Gambaran tersebut di atas menunjukkan bahwa kualitas padang penggembalaan alam di Kecamatan Jagong Jeget masih tergolong rendah.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, bahwa rendahnya kualitas hijauan pakan pada padang penggembalaan alami tersebut disebabkan karena pemanfaatan padang penggembalaan

dilakukan secara terus menerus (*continue*), tanpa dilakukan istirahat. Padang penggembalaan yang secara terus menerus digunakan tanpa diistirahatkan akan menyebabkan hijauan pakan yang berada dalam padang penggembalaan tersebut, baik rumput maupun legume mengalami tekanan yang berat sehingga menyebabkan pertumbuhannya terhambat. Spesies hijauan pakan yang tergolong legume merupakan jenis yang paling terpengaruh akibat dampak tersebut. Rentannya legume akibat tekanan yang berat karena legume memiliki perakaran yang kurang kuat dan tidak tahan terhadap injakan. Sebaliknya, hijauan non pakan yang tidak dimakan oleh ternak dapat tumbuh dengan baik. Kondisi demikian tentu akan mempengaruhi komposisi botanis yang terdapat pada padang penggembalaan tersebut. Pendapat tersebut di atas diperkuat oleh Susetyo (1980), yang menyatakan bahwa kualitas hijauan pakan ditentukan oleh komposisi hijauan dalam suatu areal pertanaman atau padang penggembalaan yang dapat mengalami perubahan susunan karena pengaruh iklim, kondisi tanah dan pengaruh pemanfaatan oleh ternak. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pada padang penggembalaan diantaranya adalah: 1) mengistirahatkan padang penggembalaan tersebut agar memberi kesempatan legume untuk tumbuh lebih baik dan atau 2) menambah jumlah dan jenis legume pada padang penggembalaan tersebut serta 3) mengatur waktu dan jumlah ternak yang digembalakan pada padang penggembalaan tersebut.

Analisa Bahan Kering

Hasil analisa penentuan bahan kering dalam penelitian ini di Laboraturium Nutrisi Makanan Ternak Jurusan Peternakan Universitas Syiahkuala menunjukkan hasil pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Produksi Kandungan Bahan Kering

No.	Nama Desa	Produksi Bahan Kering (BK)	
		Hijauan (%)	g/m ²
1	Telege Sari	44.67%	670.08 g
2	Paya Dedep	29.37%	425.90 g
3	Paya Tungal	31.06%	512.61 g
4	Jeget Ayu	35%	350.05 g
Rata-rata		35.02%	489.66 g

Sumber: Laboraturium Nutrisi Makanan Ternak, Universitas Syiah Kuala (2016).

Kapasitas Tampung Padang Pengembalaan.

Kapasitas tampung merupakan analisis kemampuan analisis kemampuan areal padang pengembalaan atau kebun rumput untuk menampung sejumlah ternak, sehingga kebutuhan hijauan rumput dalam 1 tahun bagi makanan ternak tersedia dengan cukup. Pada musim basah, hijauan rumput akan tinggi produksinya dari pada musim kering. Kapasitas tampung juga dapat diartikan sebagai kemampuan padang rumput dalam menampung ternak atau jumlah ternak yang dapat di pelihara per satuan luas padang (Kencana, 2000). Menurut Susetyo (1980), yang disitasi oleh Wiryasmita (1985) bahwa kapasitas tampung adalah angka yang menunjukkan suatu ternak yang dapat di gembalakan diluasan pangan tertentu, selama waktu tertentu, dengan tidak mengakibatkan kerusakan baik terhadap tanah, vegetasi maupun ternaknya, dengan demikian kapasitas tampung tersebut tergantung pada berbagai faktor seperti kondisi tanah, pemupukan, faktor kilmat, spesies

hijauan, serta jenis ternak satwa yang digembalakan atau terdapat disuatu padang. Di padang pengembalaan Kecamatan Jagong Jeget yang digembalakan adalah hanya jenis ternak ruminansia. Daya tampung (*carrying capacity*) pengembalaan mencerminkan keseimbangan antara hijauan yang tersedia dengan jumlah satuan ternak yang digembalakan didalamnya per-satuan waktu. Penentuan tekanan pengembalaan berdasarkan produksi ternak merupakan metode yang paling tepat untuk menghasilkan gambaran kapasitas tampung optimum (*optimum stocking rate*) yang lebih tepat dari suatu padang pengembalaan. Adapun hasil dari penelitian di Kecamatan Jagong Jeget dapat kita lihat pada tabel 7 kapasitas tampung padang pengembalaan di Kecamatan Jagong Jeget Kabupaten Aceh Tengah.

Tabel 7. Kapasitas Tampung Padang Pengembalaan di Kecamatan Jagong Jeget Kabupaten Aceh Tengah

No	Nama Desa	DayaTampung (<i>Carying Capacity</i>) /Ha	UT/Ha
1	Telege Sari	99.9	3.33
2	Paya Dedep	80	2
3	Paya Tungal	75	1.90
4	Jeget Ayu	33.4	1.7
Total/Jumlah		288.3	197.03

Dari tabel 7 dapat kita lihat bahwa Desa Telege Sari dapat menampung ternak sebanyak 99.9 UT, Desa Paya Dedep mampu menampung 80 UT, Desa Paya Tungal menampung sebanyak 75 UT dan desa Jeget Ayu dapat menampung hanya 33.4 UT. Padang pengembalaan dinyatakan produktif apabila minimal mempunyai daya tampung 2,5 UT/Ha/Tahun Reksohadiprojo (1981) dengan demikian kapasitas tampung padang pengembalaan alam di Kecamatan

Jagong Jege masih tergolong sudah mencukupi standar teknis padang pengembalaan menurut Reksodiprodjo karena padang pengembalaan di Kecamatan Jagong Jeget Kabupaten Aceh Tengah memiliki daya tampung 1.67 - 3.33 UT/Ha/Tahun.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Produksi hijauan padang pengembalaan di Kecamatan Jagong Jeget tergolong masih rendah karena produksi hijauan hanya mencapai 1400 gram/m², 14 ton sehingga terjadi kekurangan pakan ternak *under grazing*, jadi perlu pembenahan yang maksimal baik dari bantuan pemerintah maupun dari penyuluhan yang berhubungan dengan pengloalaan hijauan pakan ternak.

Saran

Populasi ternak ruminansia di Kecamatan Jagong Jeget saat ini sebanyak 1.603 ST, sedangkan kapasitas tampung di padang pengembalaan Kecamatan Jagong Jeget hanya mampu menampung 288.3 UT/ha/Tahun sehingga dibutuhkan perluasan lahan dan penanaman rumput untuk mencukupi jumlah populasi ternak di Kecamatan Jagong Jeget Kabupaten Aceh Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aak. (2012). Hijauan Makan Ternak Potong, Kerja dan Perah. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Aboenawan, L. (1991). Pertambahan Berat Badan, Konsumsi Ransum dan Total Digestible Nutrient (tdn) Pellet Isi Rumen di Banding Pellet Rumput Pada Domba Jantan. Laporan penelitian. Fakultas peternakan, Institut Pertanian Bogor.
- Anggraeny dan Umiyasih. (2005). Satu UT adalah satu ekor sapi dewasa dengan BB 400 kg atau 8 ekor domba dewasa dengan BB 40 kg/ ekor. Jakarta.
- BPS Jagong Jeget Dalam Angka.(2013). Dinas Pertanian Dan Tanaman Pangan Kabupaten: Aceh Tengah
- BPS Kabupaten Aceh Tengah. (2008). Kabupaten Aceh Tengah Dalam Angka. BPS, Kabupaten: Aceh Tengah.
- BPS Kabupaten Aceh Tengah. (2009). Kabupaten Aceh Tengah Dalam Angka. BPS, Kabupaten : Aceh Tengah.
- BPS Kabupaten Aceh Tengah. (2012). Kabupaten Aceh Tengah Dalam Angka. BPS, Kabupaten : Aceh Tengah.
- Departemen pertanian. (2009). Pedoman Teknis Perluasan Areal Padang Pengembalaan TA.2009. [http://pla.deptan.go.id/pdf/07/PEDOMAN PADANG GEMBALA.pdf](http://pla.deptan.go.id/pdf/07/PEDOMAN_PADANG_GEMBALA.pdf).(27 September 2010).
- Departemen Pertanian. (2010). Pedoman Teknis Perluasan Padang Pengembalaan TA.2010. [http://pla.deptan.go.id/pdf/120 peral kebun HMT 2010.pdf](http://pla.deptan.go.id/pdf/120_peral_kebun_HMT_2010.pdf)(27 September 2011).[Http://kutukuliah.blogspot.com/2013/08/padang-pengembalaan-asture-ternak.html](http://kutukuliah.blogspot.com/2013/08/padang-pengembalaan-asture-ternak.html). Jakarta
- Hartadi, H., S. Reksodiprodjo dan A.D. Tillman. (1980). Tabel Komposisi Bahan Makanan Ternak Untuk Indonesia. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.

-
- Hadi, P.U. et al., (2002). Improving Indonesia's Beef Industry. ACIAR Monograph Series. Canberra. <http://www.aciar.gov.au>
- Mc Ilroy, R. J. (1976). *Pengantar Budidaya Padang Rumput Tropika*. Jakarta :Pradnya Paramita.
- Reksohadiprojo, S. (1994). *Produksi Tanaman Hijauan Makanan Ternak Tropik*. Yogyakarta :BFFE.
- Pulungan, H. (1988). Peranan Rumput Lapang Sebagai Ransum Pokok Ternak Domba. Hasil Temu Tugas Subsektor Peternakan, 4:218-288.
- Kencana, s. (2000). Habitat Rusa Timor (*cervus timorensis*) dan Kapasitas Tampung Padang Alam Taman Baru Pulau RumberponManokwari. <http://www.papuaweb.org/unipadlip> s123/kencana-surya (06 Agustus 2011).
- Wiriyasmita, R. (1985). Potensi Tanah PanganandiDesa Parerejo Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan Jawa Timur. http://e-jurnal.perpustakaan.ipb.ac.id/files/MP_E851002rwi.pdf (27 September 2011).

▪ *How to cite this paper :*

Mulyadi, M., & Yustendi, D. (2017). Daya Tampung (Carrying Capacity) Padang Pengembalaan Ternak Di Kecamatan Jagong Jeget Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Agriflora*, 1(1), 8–17.